

BULLETIN

#1

EDISI Oktober/25

www.indonesiasipf.co.id



01

Indonesia SIPF Tegaskan Komitmen Perlindungan Investor dalam Menghadapi Dinamika Pasar Modal

02

Peluncuran Kampanye Nasional Perlindungan Investor

03

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi di Berbagai Wilayah Indonesia

04

Pindah Alamat Kantor Indonesia SIPF

05

Penyelenggaraan Worskhop dan Program Pendidikan Berkelanjutan (PPL) Tahun 2025 Bagi Anggota Dana Perlindungan Pemodal (DPP)

Indonesia SIPF Tegaskan Komitmen Perlindungan Investor dalam Menghadapi Dinamika Pasar Modal

Di tengah dinamika dan perkembangan pesat industri pasar modal nasional, perlindungan terhadap investor menjadi hal yang semakin krusial. Indonesia Securities Investor Protection Fund (Indonesia SIPF) menunjukkan komitmen yang kuat untuk tidak hanya menjaga, tetapi juga memperkuat sistem perlindungan bagi para investor. Hal ini dilakukan guna memastikan keberlanjutan pertumbuhan pasar modal Indonesia yang sehat, berintegritas, dan inklusif. Komitmen ini menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya memperkuat kepercayaan publik, sekaligus menciptakan iklim investasi yang aman dan kondusif bagi seluruh pelaku pasar.

Direktur Utama Indonesia SIPF, Gusrialdi Akhyar, menekankan bahwa perlindungan investor merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan sektor keuangan yang berkelanjutan. Dalam pernyataannya, Gusrialdi menegaskan bahwa mekanisme perlindungan investor di Indonesia telah dirancang sesuai mandat regulasi dan terus diperkuat melalui harmonisasi dengan praktik terbaik internasional. "Kami memahami

kekhawatiran masyarakat. Namun perlu ditegaskan, mekanisme perlindungan investor di Indonesia telah tersedia, disusun sesuai mandat regulasi, dan terus diselenggarakan dengan praktik terbaik internasional. Di banyak negara, lembaga perlindungan investor merupakan bagian vital dari ekosistem pasar modal untuk memastikan kepercayaan publik tetap terjaga," ujarnya.

Indonesia SIPF merupakan lembaga yang dibentuk untuk memberikan perlindungan terhadap aset investor yang disimpan di kustodian (Perusahaan Efek dan Bank Kustodian). Jenis aset yang termasuk dalam perlindungan Indonesia SIPF adalah efek pada subrekening efek dan juga dana pada Rekening Dana Nasabah (RDN), yang telah secara tegas dinyatakan mendapatkan perlindungan di bawah ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

RDN adalah rekening khusus yang digunakan oleh investor untuk menyimpan dana sebelum dan sesudah melakukan transaksi efek. Kejelasan dan perlindungan terhadap RDN menjadi hal penting karena rekening ini mengandung dana tunai investor yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk pembelian atau penarikan dana hasil penjualan efek.

Dengan masuknya RDN dalam skema perlindungan, maka investor tidak hanya mendapatkan kepastian hukum atas efek yang dimilikinya, tetapi juga atas dana tunai yang berada di rekening tersebut. Ini memberikan lapisan keamanan tambahan dan memperkuat rasa percaya investor terhadap sistem keuangan pasar modal Indonesia. Langkah ini sejalan dengan tren global, di mana perlindungan tidak hanya mencakup instrumen investasi seperti saham atau obligasi, tetapi juga dana tunai yang digunakan dalam transaksi.

Perlindungan investor merupakan pilar penting dalam mendukung pertumbuhan pasar modal. Di tengah maraknya inovasi keuangan dan meningkatnya partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan milenial dan generasi muda, penting untuk memastikan bahwa setiap investor merasa aman dalam melakukan investasi. Rasa aman ini tidak hanya didasarkan pada potensi keuntungan, tetapi juga pada jaminan bahwa aset mereka dilindungi dari risiko seperti fraud, penyalahgunaan aset, atau ketidakpastian oleh pelaku pasar.

Dalam konteks ini, peran Indonesia SIPF menjadi sangat strategis. Lembaga ini tidak hanya berfungsi

si sebagai pelindung, tetapi juga sebagai penguat kepercayaan. Dengan memastikan bahwa aset investor terlindungi, Indonesia SIPF turut mendorong peningkatan partisipasi masyarakat di pasar modal. Keikutsertaan masyarakat dalam pasar modal menjadi salah satu indikator inklusi keuangan yang juga masuk dalam Roadmap Pasar Modal OJK tahun 2023-2027.

Dalam menjalankan mandatnya, Indonesia SIPF senantiasa bersinergi erat dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Self-Regulatory Organization (SRO), serta para pelaku pasar modal. Kolaborasi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa perlindungan investor bukan hanya sekadar jargon, melainkan benar-benar diimplementasikan melalui sistem, regulasi, dan pengawasan yang efektif. Kolaborasi dilakukan dalam berbagai segmen, mulai dari penyusunan regulasi, kebijakan, rencana strategis, hingga pelaksanaan kegiatan edukasi dan literasi.

OJK sebagai regulator utama sektor jasa keuangan memiliki peran vital dalam menciptakan kerangka regulasi yang mendukung keberlangsungan dan keamanan investasi. Di sisi lain, SRO juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan infrastruktur pasar beroperasi secara andal dan akuntabel. Dalam ekosistem ini, Indonesia SIPF hadir untuk memberikan perlindungan langsung kepada investor.

Indonesia SIPF menyadari pentingnya peran edukasi dan secara aktif terlibat dalam kampanye literasi investasi, baik melalui media sosial, seminar, maupun kolaborasi dengan institusi pendidikan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, risiko kesalahan investasi atau menjadi korban penipuan dapat diminimalkan. Di sisi lain, pemahaman yang baik terhadap perlindungan investor juga akan meningkatkan keyakinan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Sebagai penutup, Direktur Utama Indonesia SIPF,

Gusrinaldi Akhyar, menyampaikan pandangannya dengan penuh optimisme. Ia percaya bahwa masa depan pasar modal Indonesia akan semakin cerah dengan dukungan sistem perlindungan yang kuat dan menyeluruh. "Kami percaya, ke depan pasar modal Indonesia akan semakin inklusif, berdaya saing, dan terlindungi. Indonesia SIPF akan terus berperan sebagai garda perlindungan investor, sekaligus mendukung pertumbuhan industri pasar modal yang sehat dan berintegritas," tegasnya.

Pernyataan tersebut menjadi cerminan dari tekad Indonesia SIPF untuk terus hadir sebagai mitra strategis bagi investor, pelaku pasar, dan regulator. Dengan menjaga kepercayaan publik melalui perlindungan aset dan dana investor, Indonesia SIPF bukan hanya melindungi investor, tetapi juga turut mendukung perkembangan ekonomi nasional melalui pengembangan pasar modal.

Peluncuran Kampanye Nasional Perlindungan Investor



Pada momen Seremoni Investor Protection Month (IPM) 2025 tanggal 7 Oktober 2025, Indonesia SIPF meluncurkan kampanye nasional perlindungan investor dengan tagline "Cerdas Investasi, Aman Terproteksi". Kampanye ini menjadi komitmen berkelanjutan Indonesia SIPF dalam memperkuat peran edukasi dan komunikasi publik, serta mendorong masyarakat untuk berinvestasi secara bijak, aman, dan terlindungi.

Tagline tersebut akan digunakan secara berkesinambungan dalam berbagai kegiatan edukasi dan komunikasi publik Indonesia SIPF di masa mendatang, sekaligus menjadi semangat kolaboratif bersama Indonesia SIPF bersama seluruh pemangku kepentingan untuk memperkuat pilar perlindungan investor di Pasar Modal Indonesia.

Peluncuran kampanye nasional tersebut disaksikan langsung oleh berbagai pemangku kepentingan pasar modal, yaitu Inarno Djajadi selaku Kepala

Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Eddy Manindo Harahap selaku Deputy Komisioner Pengawas Pengelolaan Investasi Pasar Modal dan Lembaga Efek OJK, M. Arif Budiman selaku Kepala Direktorat Pengawasan Lembaga Efek dan Lembaga Penunjang OJK, Ginanjar Endra Prasetyo dan Sonia Nur Azizah selaku Perwakilan Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen OJK, Iman Rachman selaku Direktur Utama BEI, Idring Pardi selaku Direktur Utama KPEI, Samsul Hidayat selaku Direktur Utama KSEI, Alexander Sabar selaku Direktur Jenderal Pengawasan Ruang Digital, Kementerian Komunikasi dan Digital, Kristian Manullang selaku Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI, Dharma Setyadi selaku Direktur Pengembangan Infrastruktur dan Manajemen Informasi KSEI, Imelda Sebayang selaku Direktur Keuangan dan Adminis-



trasi KSEI, Dewan Komisaris Indonesia SIPF, Direksi Anak Perusahaan SRO, Direksi/Pimpinan Perusahaan Efek dan Bank Kustodian selaku Anggota Dana Perlindungan Pemodal (DPP), serta Ketua Umum/Direktur Eksekutif Asosiasi Pasar Modal (Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Asosiasi Pelaku Reksadana & Investasi Indonesia (APRDI), dan Asosiasi Layanan Urus Dana Indonesia (ALUDI)).

Dalam sambutannya, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK, Inarno Djajadi, menegaskan bahwa "Indonesia SIPF memiliki peran penting dalam memperkuat fondasi perlindungan investor di pasar modal Indonesia," ujarnya. Lebih lanjut, beliau menyampaikan bahwa pasar modal memegang peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hingga 3 Oktober 2025, kapitalisasi pasar telah mencapai sekitar Rp15.000 triliun, dengan jumlah investor yang tercatat lebih dari 18,7 juta Single Investor Identification (SID). Capaian tersebut mencerminkan peningkatan signifikan partisipasi masyarakat sekaligus menjadi indikator menguatnya kepercayaan masyarakat terhadap industri pasar modal. Namun demikian, Inarno menekankan bahwa kepercayaan tidak dapat tumbuh secara instan. "Kepercayaan tentunya tidak hadir begitu saja. Kepercayaan itu adalah fondasi utama di pasar modal. Tanpa kepercayaan, pasar modal tidak mungkin berfungsi efektif sebagai sarana intermediasi antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan pendanaan," ujarnya. Beliau juga menambahkan bahwa investor



perlu diyakinkan bahwa setiap transaksi berlangsung secara adil, transparan, dan aman, baik dari sisi regulasi, tata kelola, maupun perlindungan.

Direktur Utama Indonesia SIPF, Gusrialdi Akhyar, menyampaikan bahwa "Hanya dengan jaminan perlindungan investor yang kokoh, kepercayaan dan keyakinan masyarakat untuk berinvestasi dapat terjaga dan terus berkembang. Indonesia SIPF sudah ada dan mendapat mandat sebagai lembaga perlindungan di dalam ekosistem pasar modal kita," ujarnya. Praktik di berbagai negara menunjukkan bahwa keberadaan lembaga perlindungan investor merupakan bagian vital dari ekosistem pasar modal untuk menjaga kepercayaan publik. Upaya menjaga

kepercayaan tersebut tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan melalui sinergi seluruh pemangku kepentingan di pasar modal dan lembaga atau instansi terkait.

Sementara itu Direktur Utama BEI, Iman Rachman dalam kesempatan terpisah menyampaikan bahwa "Kehadiran Indonesia SIPF memperkuat ekosistem pasar modal Indonesia, dengan cakupan perlindungan investor yang terus diperluas untuk menjawab dinamika perkembangan industri pasar modal di masa depan. Perluasan cakupan perlindungan Investor kepada investor reksa dana dan layanan urun dana merupakan langkah progresif menuju sistem pasar modal yang lebih inklusif dan berke-

lanjutan. Bursa Efek Indonesia mendukung penuh komitmen Indonesia SIPF dalam memastikan setiap investor memperoleh perlindungan agar adanya rasa aman, kepercayaan, dan kepastian dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia."

Dengan adanya komitmen penuh dari regulator pasar modal tersebut, maka kampanye nasional perlindungan investor ini diharapkan dapat dijalankan dan digaungkan secara serentak oleh para pelaku pasar modal dan pemangku kepentingan sehingga dapat menjadi booster bagi peningkatan literasi masyarakat terkait pasar modal dan menciptakan ekosistem pasar modal yang lebih aman bagi para investor.

Penyelenggaraan Workshop dan Program Pendidikan Berkelanjutan (PPL) Tahun 2025 Bagi Anggota Dana Perlindungan Pemodal (DPP)



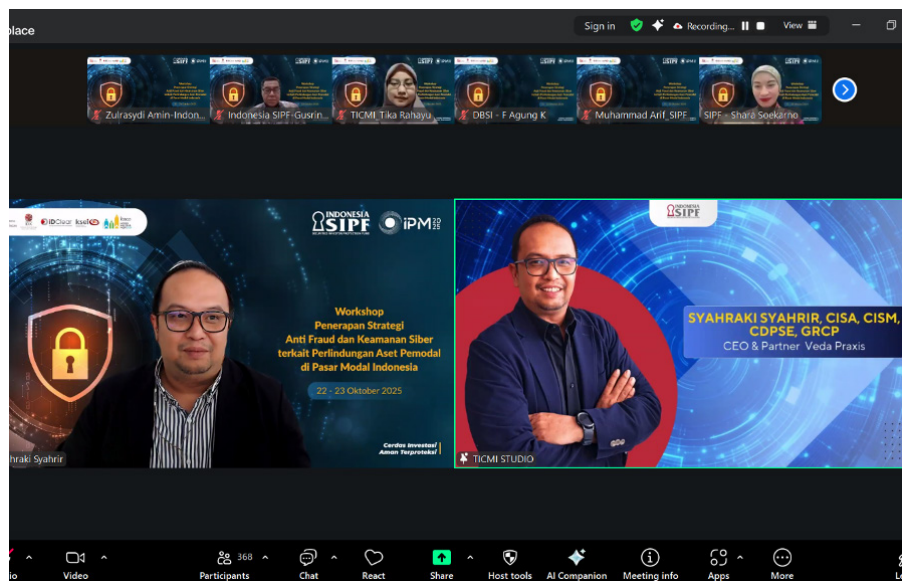
Indonesia SIPF menyelenggarakan Workshop Profesional tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud dan Keamanan Siber terkait Perlindungan Aset Pemodal di Pasar Modal Indonesia yang berlangsung selama dua hari secara daring pada 22-23 Oktober 2025.



Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian lanjutan Investor Protection Month (IPM) 2025 yang seremoninya telah diselenggarakan sebelumnya pada 7 Oktober 2025, sebagai bentuk komitmen berkelanjutan dalam memperkuat perlindungan investor di pasar modal Indonesia.

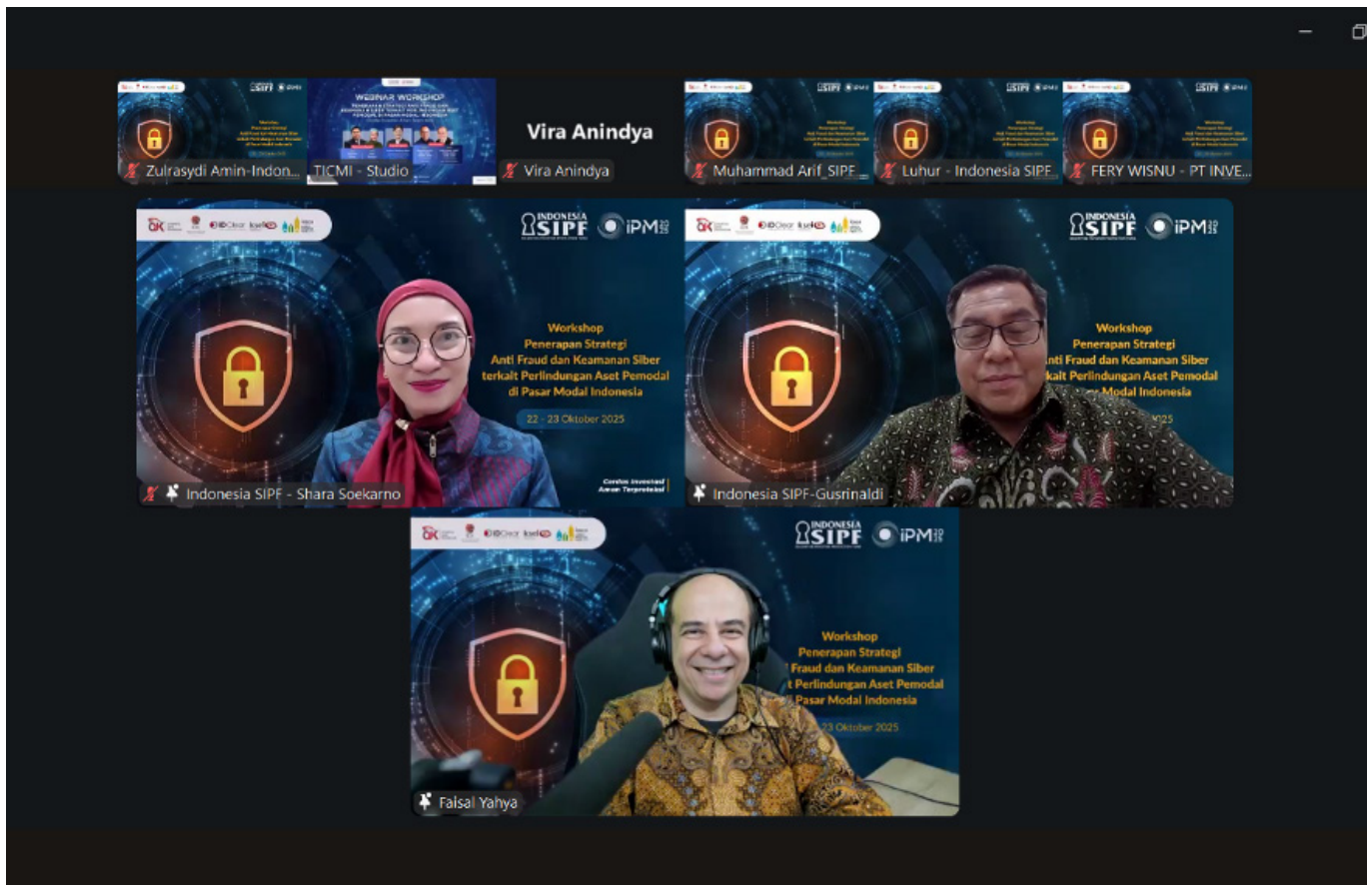
Workshop ini dirancang tidak hanya sebagai forum peningkatan kapasitas tapi juga pertukaran wawasan seputar praktik pencegahan fraud dan penguatan keamanan siber dalam ekosistem pasar modal. Dalam konteks transformasi digital dan meningkatnya aktivitas investasi masyarakat, seluruh pelaku industri dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan kesiapan mereka dalam menghadapi potensi risiko yang terus berkembang, termasuk ancaman penyalahgunaan sistem dan serangan siber. Menjaga kepercayaan investor adalah tanggung jawab kolektif yang memerlukan kolaborasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan di industri pasar modal Indonesia.

Workshop yang diselenggarakan oleh Indonesia SIPF dalam rangka memberikan penghargaan atas kerjasama dan dukungan dari Anggota DPP Indonesia SIPF dan pemangku kepentingan lainnya, turut dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan pasar modal, yaitu Friderica Widyasari Dewi selaku Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen, OJK, Gusrialdi Akhyar selaku Direktur Utama Indonesia SIPF, Dwi Shara Soekarno selaku Direktur Indonesia SIPF, perwakilan dari OJK, perwakilan dari SRO, perwakilan dari anak perusahaan SRO, para pengurus asosiasi, para pimpinan perusahaan efek



dan bank kustodian selaku Anggota DPP Indonesia SIPF. Seluruh pihak bersama-sama telah bersinergi dalam memberikan perlindungan investor melalui edukasi dan literasi sehingga capaian indeks kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal terus meningkat.

Workshop peningkatan kompetensi ini dapat diikuti oleh Anggota DPP Indonesia SIPF dengan tanpa dikenakan biaya. Workshop ini menghadirkan narasumber yang ahli dibidangnya, yakni Syahraki Syahrir untuk sesi hari pertama dan Faisal Yahya untuk sesi hari kedua.



Melalui workshop ini, Indonesia SIPF berharap seiring dengan meningkatnya pemahaman dan kapabilitas Anggota DPP Indonesia SIPF dalam menangani potensi fraud dan peningkatan keamanan siber, diharapkan sinergi antar pelaku

industri dapat menjadi langkah preventif yang efektif untuk meminimalkan risiko dan mencegah kerugian yang ditimbulkan.

Kolaborasi dan Sinergi dengan Asosiasi Pasar Modal



Dalam rangka penguatan sinergi dan kolaborasi antar lembaga, khususnya terkait rencana strategis perluasan cakupan perlindungan, seperti perlindungan kepada investor reksa dana dan layanan urun dana (securities crowd funding/SCF), serta kerja

sama pelaksanaan edukasi dan literasi perlindungan investor pasar modal, Indonesia SIPF melakukan courtesy meeting dengan Asosiasi Layanan Urun Dana (ALUDI) pada tanggal 29 September 2025 yang dihadiri oleh Bapak Gusrialdi Akhyar (Direktur

Utama Indonesia SIPF), Ibu Dwi Shara Soekarno (Direktur Indonesia SIPF), Bapak Nandana Pawitra (Ketua Umum ALUDI), dan Bapak Patrick Gunadi (Sekretaris Jenderal ALUDI).

Kemudian pada tanggal 22 Oktober 2025, Indonesia SIPF melakukan courtesy meeting dengan Asosiasi Manajer Investasi Indonesia (AMII) yang dihadiri oleh Bapak Gusrialdi Akhyar (Direktur Utama Indonesia SIPF), Ibu Dwi Shara Soekarno (Direktur Indonesia SIPF), dan perwakilan dari AMII yaitu Bapak

Dedy Hendrawan (Sekretaris), Ibu Gresia Kusyanto (Wakil Bendahara), Bapak Nene Harmulyo (Wakil Ketua V), dan Bapak Doni Firdaus (Wakil Ketua I).

Pada tanggal 23 Juli 2025, Indonesia SIPF melakukan pertemuan dengan Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI). Kegiatan tersebut turut

dihadiri oleh Direksi Indonesia SIPF, Bapak Gusrialdi Akhyar (Direktur Utama) dan Ibu Dwi Shara Soekarno (Direktur), Bapak Arisandhi Indrodwisatio selaku Ketua APEI, Ibu Lily Widjaja selaku Executive Director APEI, dan Bapak Respati Pamursita selaku Direktur APEI.



Kemudian pada tanggal 25 Juli 2025, Indonesia SIPF melakukan pertemuan dengan Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI) yang dihadiri oleh Direksi Indo-

nesia SIPF, Bapak Gusrialdi Akhyar (Direktur Utama) dan Ibu Dwi Shara Soekarno (Direktur), serta Ibu Lilian Halim selaku Ketua Umum ABKI beserta tim terkait.



Selain itu, Indonesia SIPF juga melakukan courtesy meeting dengan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) pada tanggal 28 Juli 2025 yang dihadiri oleh Direksi Indonesia SIPF, Bapak Gusrinaldi Akhyar (Direktur Utama) dan Ibu Dwi Shara Soekarno

(Direktur), serta Bapak Gilman Pradana selaku Executive Director AEI beserta tim terkait.

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi di Berbagai Wilayah Indonesia

” Dalam rangka meningkatkan awareness investor maupun calon investor/masyarakat umum terkait mekanisme perlindungan investor di pasar modal Indonesia, Indonesia SIPF gencar menjalankan kegiatan sosialisasi dan edukasi hingga ke sejumlah daerah di Indonesia, baik yang bersifat offline maupun online. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama stakeholder Perusahaan, seperti OJK, SRO, Kantor Perwakilan dan Galeri Investasi BEI, serta Anggota DPP “



Sepanjang bulan Agustus hingga pertengahan Oktober 2025, terdapat berbagai kegiatan edukasi perlindungan investor yang dilakukan oleh Indonesia SIPF, antara lain kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pasar Modal Terpadu (SEPMT) yang diselenggarakan oleh OJK dan SRO di Purwokerto pada tanggal 27-29 Agustus 2025.

● ● Kegiatan SEPMT di Purwokerto



Kemudian pada tanggal 17-18 September 2025, Indonesia SIFP melaksanakan kegiatan edukasi di Kendari, Sulawesi Tenggara bekerjasama dengan Kantor Perwakilan BEI Sulawesi Tenggara, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan didukung pula oleh OJK Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan yang dilaksanakan selama di Kendari yaitu Kuliah Umum di Universitas Halu Oleo dan IAIN Kendari, Investor Gathering, Media Gathering, Training for Trainer Perwakilan AB dan Galeri Investasi di wilayah Kendari.

● ● Kegiatan sosialisasi dan edukasi di Kendari



Selanjutnya Indonesia SIFP juga melaksanakan kegiatan edukasi di Palangkaraya, Kalimantan Tengah pada tanggal 17-19 September 2025, bekerjasama dengan Kantor Perwakilan BEI Kalimantan Tengah, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI). Kegiatan yang dilaksanakan selama di Palangkaraya antara lain Literasi Keuangan untuk Masyarakat dan Investor, Kuliah Umum di Universitas Palangkaraya, Media Gathering, Training for Trainer Perwakilan AB dan Galeri Investasi di wilayah Palangkaraya.

● ● Kegiatan sosialisasi dan edukasi di Palangkaraya



Kemudian, Indonesia SIPF juga ikut serta dalam kegiatan Bandung Sharia Investor Gathering 2025 yang diselenggarakan oleh Sharia Investor Generation (SIG) berkolaborasi dengan IDX Islamic dan didukung oleh OJK Provinsi Jawa Barat pada tanggal 20 September 2025. Kehadiran Indonesia SIPF pada event ini merupakan suatu kesempatan bagi Perusahaan dalam memperkenalkan perlindungan investor yang telah dijalankan menggunakan prinsip syariah, sehingga investor pasar modal syariah di Indonesia bisa berinvestasi dengan lebih aman dan nyaman.

● ● *Kegiatan Bandung Sharia Investor Gathering 2025*

Pada bulan Oktober 2025, Indonesia SIPF melaksanakan kegiatan edukasi di Bengkulu pada tanggal 8-10 Oktober 2025 bekerjasama dengan Kantor Perwakilan BEI Bengkulu, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan didukung oleh OJK Provinsi Bengkulu. Kegiatan yang dilaksanakan selama di Bengkulu yaitu Kuliah Umum di Universitas Bengkulu, Universitas Dehasen, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Investor Gathering, Media Gathering, dan Training for Trainer Perwakilan AB dan Galeri Investasi di wilayah Bengkulu.

● ● *Kegiatan sosialisasi dan edukasi di Bengkulu*



Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, masih terdapat berbagai kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Indonesia SIPF sepanjang tahun 2025. Tercatat hingga memasuki bulan Oktober 2025, telah dilaksanakan 110 kegiatan edukasi perlindungan investor oleh Indonesia SIPF yang melibatkan sejumlah pemangku kepentingan. Komitmen ini dijalankan oleh Indonesia SIPF untuk semakin meningkatkan awareness keberadaan dan fungsi Indonesia SIPF di pasar modal Indonesia serta pemahaman masyarakat dan pelaku industri pasar modal akan pentingnya perlindungan yang diberikan oleh Indonesia SIPF melalui Dana Perlindungan Pemodal (DPP).

Pindah Alamat Kantor Indonesia SIPF

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan Perusahaan, maka per tanggal 1 Oktober 2025, Indonesia SIPF telah resmi pindah alamat Perusahaan dengan detail sebagai berikut:

Demikian pemberitahuan ini dilakukan untuk dapat diketahui.

**Alamat
Sebelumnya:**

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II,
Lantai Dasar
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190

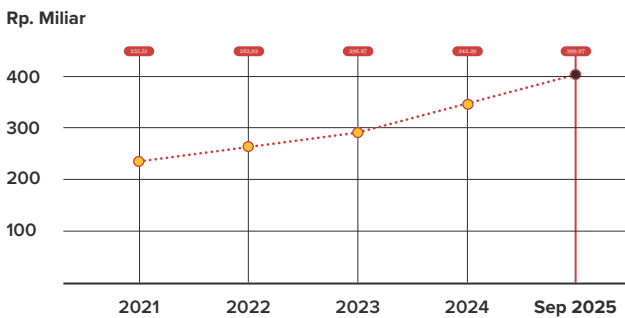
**Alamat
Baru:**

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II,
Lantai 1
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12190



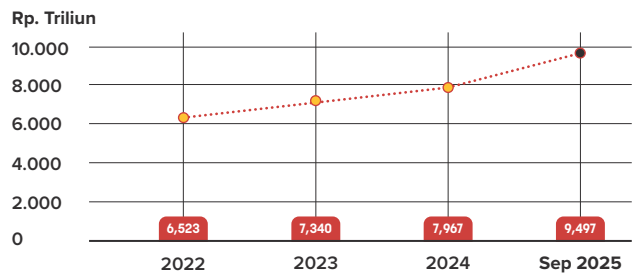
Nilai DPP

Rp399.970.516.456, Growth YTD: 16,58%



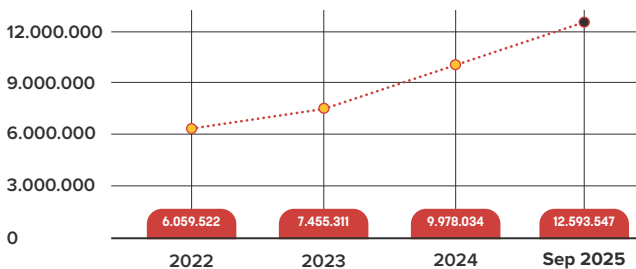
Total Aset Pemodal yang Dilindungi

Rp9.497.902.319.558.630, Growth YTD: 19,20%



Total Jumlah Pemodal yang Dilindungi

12.593.547, Growth YTD: 27,22%



Layanan Konsultasi Pemodal

Pesan Whatsapp.

+62 811 3336 5553

Hotline. 021 515 5553

www.indonesiasipf.co.id



Redaksi

Sekretaris Perusahaan / Divisi Penunjang

Ineke Kusuma Dewi / Wahyudi Saptono & Zulrasydi Amin